

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Modal adalah sumber dana bank yang digunakan untuk menjalankan operasional usahanya (Afkar, 2015). Jika suatu bank mengalami penurunan jumlah modal maka akan mempengaruhi seluruh kegiatan operasional bank. Kecukupan modal yang memadai merupakan cerminan untuk melindungi bank dari kerugian yang tidak terduga. Semakin besar kecukupan modal pada suatu bank maka semakin kuat kemampuan bank menanggung risiko kerugian (Ulva, Utomo, Afkar, 2019). Kecukupan modal digambarkan sebagai indikator risiko, salah satu indikator risiko yaitu risiko kredit yang dipertimbangan dalam memperhitungkan rasio kecukupan modal.

Risiko kredit adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan karena ketidak mampuan atau gagal bayar dari nasabah atau debitur atas kewajiban pembayaran pembiayaan yang telah diterima nasabah yang disebabkan oleh faktor eksternal (Afkar, 2015). Risiko kredit dilihat pada tingkat kredit macet dan diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dalam bank syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF) suatu resiko pembiayaan. Jika risiko kredit tersebut terjadi maka dapat mempengaruhi atau terjadi penurunan terhadap modal bank.

Kinerja permodalan dapat dilihat dari pengambilan modal yang dipengaruhi kemampuan untuk menyediakan tingkat ekuitas yang diperlukan dalam menjaga tingkat

kesehatan keuangan. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 pasal 2 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Bank mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan usaha harus sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Salah satu aspek paling mendasar dalam prinsip kehati-hatian adalah kecukupan modal bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk memenuhi kecukupan modal minimum atau memenuhi standart CAR yang sehat, maka bank harus mampu menghasilkan keuntungan atau profit.

Kasmir (2010) menjelaskan bahwa Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan suatu ukuran persentasi. Azizah dan Taswan (2019) menyebutkan Profitabilitas dapat diperhitungkan dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Masalah profitabilitas sangat penting bagi perkembangan bank karena menyangkut masalah kepercayaan masyarakat yang akan menyimpan dananya di bank. Jika nilai profitabilitas suatu bank naik maka permodalan pada bank akan ikut meningkat.

Kegiatan operasional bank akan berjalan lancar jika bank memiliki kecukupan modal apabila terjadi situasi dimana bank mengalami masalah dalam memenuhi likuiditasnya, bank tetap dalam keadaan aman karena memiliki cadangan modal yang ada di Bank Indoensia. Salah satu cara bank memaksimalkan keuntungan adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas bank. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi

kewajiban finansial jangka pendeknya. Jika bank memiliki likuiditas yang baik maka bank mampu memenuhi segala proses transaksi yang diperlukan. Azizah dan Taswan (2019) menyebutkan bahwa Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), untuk perbankan syariah rasio likuiditas menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Bank syariah lebih berorientasi pada pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank bukan pada pemberian kredit. Masalah likuiditas merupakan masalah yang rumit bagi manajemen bank karena tingkat likuiditas yang tinggi akan mengancam kredibilitas suatu bank (Muljono, 2002). Ketika bank menjaga tingkat likuiditasnya terlalu tinggi, maka bank tidak bisa mengoptimalkan permodalannya.

Ukuran perusahaan diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Perusahaan yang besar mempunyai sumber daya yang besar akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyedia informasi untuk keperluan internal dan tidak menuntut kemungkinan informasi tersebut akan digunakan untuk pihak eksternal seperti investor dan nasabah bank, sehingga tidak memerlukan biaya besar untuk pengungkapan lebih luas. Maka dengan begitu perusahaan yang besar memiliki biaya produksi informasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil, hal tersebut juga akan mempengaruhi kecukupan modal pada suatu ukuran perusahaan bank.

Bank Indonesia dan komite Basel telah menetapkan syarat-syarat untuk menentukan besaran nilai rasio

kecukupan modal, maka harus melihat faktor-faktor yang mampu menentukan besaran nilai tersebut. Andhika (2017) indikator untuk mengukur risiko kredit dalam bank umum syariah adalah *Non Performing Financing*, hasil penelitian yang diperoleh NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Afkar (2014) mengatakan hal yang sama dalam penelitiannya bahwa Risiko Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecukupan Modal, risiko kredit yang dilihat dari pembiayaan macet mempengaruhi tingkat kecukupan modal perbankan syariah sehingga penyaluran pembiayaan tidak dapat ditagih akan menyebabkan kecukupan modal menjadi berkurang.

Sakinah (2011) menyatakan pengaruh *Ratio on Asset* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, namun hal ini berbeda dengan pernyataan Andhika (2017) jika profitabilitas dengan pengukuran *Ratio on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, yang menunjukkan setiap kenaikan satu persen ROE akan menurunkan CAR. Penelitian Sakinah (2011) mengatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap CAR dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhika (2017) *Financing to Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan positif dengan kecukupan modal pada perbankan syariah. Azizah dan Taswan (2019) memberikan gambaran lain bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap CAR. Penelitian Andhika (2017) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan negatif terhadap

CAR. Namun hal itu berbading terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Taswan (2019) *size* berpengaruh signifikan positif terhadap CAR .

Warga Negara Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam dan bank syariah cukup berkembang pesat. Sebagai salah satu ketertarikan peneliti untuk menggunakan obyek penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya dan terdapat beberapa peneliti yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitiannya, baik dari aspek teoritis maupun empiris. Berbagai rasio keuangan bank telah digunakan untuk menjelaskan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kecukupan modal pada Bank Umum Syariah maupun bank Konvensional di Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
2. Apakah ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu, dan tujuan tersebut merupakan titik sasaran dalam penelitian. Dengan adanya tujuan yang jelas, penelitian akan diselesaikan dengan terarah maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Lembaga Keuangan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak bank yang digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan meningkatkan kecukupan modal yang lebih baik.

#### **1.4.2. Bagi Penulis**

1. Untuk mengimplementasikan antara teori yang telah diperoleh pada perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

2. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara lain yaitu *Non Performing Financing*, *Size*, *Return on Asset* dan *Financing to Deposit Ratio* pada bank umum syariah yang diharapkan akan bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.

### **1.4.3 Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kecukupan modal pada bank umum syariah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan nanti.

### **1.4.4 Bagi Pembaca**

1. Untuk menambahkan pengetahuan dan bahan bacaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal pada bank umum syariah.
2. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

